

BAB III *SETTING* LOKASI PENELITIAN

3.1 Identitas Pasar Tradisional Oro-Oro Dowo

Pasar Oro-Oro Dowo yang berada di Kecamatan Klojen, Malang. Pasar Rakyat Oro-Oro Dowo atau yang lebih dikenal dengan Pasar Oro-Oro Dowo merupakan pasar tradisional yang ada di Kota Malang, 500 meter keutara dari Stasiun Besar Malang. Pasar Oro-Oro Dowo tergolong menjadi pasar tradisional tertua yang ada di Kota Malang, menurut informasi dari masyarakat sekitar pasar ini sudah berdiri sejak tahun 1920. Konon Pasar Oro-Oro Dowo adalah tempat tawanan para tentara Belanda saat Jepang berusaha masuk untuk menguasai Kota Malang. Sedangkan kios-kiosnya dibangun oleh Belanda pada tahun 1932.

Pasar ini merupakan pasar pertama di Kota Malang yang telah direvitalisasi oleh pemerintah pusat. Pasar ini direvitalisasi pada awal September 2015 pada kepemimpinan Wali Kota Ir. H. Mochamad Anton dan dibangun atas kerja sama Kementerian Perdagangan Republik Indonesia dengan Pemerintah Kota Malang melalui dana tugas pembantuan tahun 2015.

Sejak September 2015 lalu, Pemkot Malang melakukan revitalisasi Pasar Oro-oro Dowo dengan tujuan menjadikan pasar ini sebagai percontohan. Akibat revitalisasi ini, 180-an pedagang direlokasi sementara waktu dengan menempati kios darurat yang berada di Jalan Guntur dan Jalan Muria. Anggaran pembangunan pasar sebesar Rp7 milyar yang berasal dari bantuan pemerintah pusat. Setelah revitalisasi pasar tradisional dilakukan, pasar tradisional oro-oro dowo Kota Malang mulai beroperasi atau aktif kembali pada 04 Januari 2016. Pasar ini juga mempertahankan bangunan tua peninggalan Belanda yang menghadap ke utara. Pasar ini berdiri seluas 3.400 meter persegi. Pasar Oro-Oro Dowo bisa menampung

251 pedagang yang tersebar menempati 71 kios serta 180 unit. Pasar ini memiliki 2 lantai. Pasar Oro-Oro Dowo terletak di Jalan Guntur, Kecamatan Klojen, Malang.

Pasar ini juga merupakan pasar terbersih yang ada di Kota Malang, sehingga pasar ini nyaman untuk dikunjungi oleh para pengunjung termasuk turis mancanegara. Biasanya turis yang berasal dari Belanda karena mereka ingin bernostalgia untuk mengingat para leluhurnya.



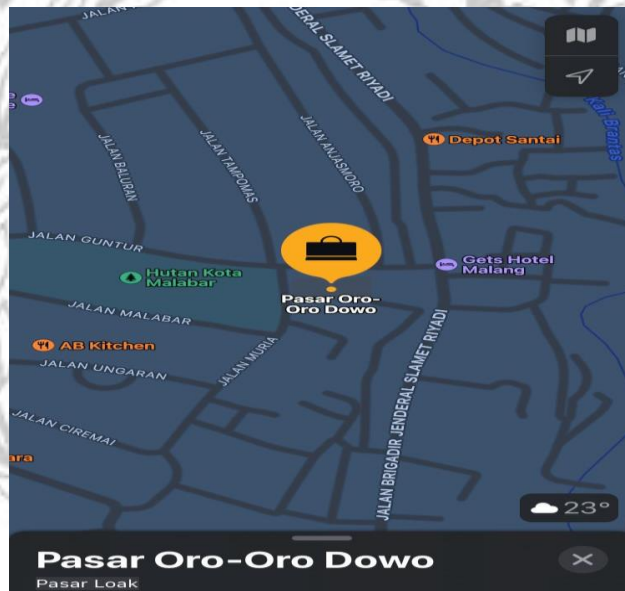
Gambar.3.1 Kondisi Pasar Oro-Oro Dowo

3.2 Letak Geografis

Kelurahan Oro-oro Dowo merupakan kelurahan yang terletak di wilayah Kecamatan Klojen, Kota Malang. Secara administratif, Kelurahan Oro-oro Dowo dikelilingi oleh kelurahan lainnya yang ada di Kota Malang. Di sebelah utara, Kelurahan Oro-oro Dowo berbatasan langsung dengan Kelurahan Samaan, Kecamatan Klojen. Sedangkan di sebelah timur, kelurahan ini berbatasan langsung dengan Kelurahan Klojen, Kecamatan Klojen. Sementara di sebelah selatan, Kelurahan Oro-oro Dowo berbatasan dengan Kelurahan Kauman, Kecamatan Klojen. Lalu, di sebelah barat, kelurahan ini berbatasan dengan Kelurahan Gading Kasri, Kecamatan Klojen.

Di Kelurahan Oro-oro Dowo juga terdapat Jalan Besar Ijen Boulevard yang membentang dari selatan ke utara. Potensi wisata sejarah sangat besar di jalan ini, lantaran terdapat Museum Brawijaya, Monumen Melati, Monumen dan Taman Makam Pahlawan TRIP, serta bangunan rumah dengan arsitektur khas Belanda di zaman kolonial.

Pasar Oro-oro Dowo sendiri terletak pada kelurahan Oro-oro Dowo, Kecamatan Klojen, Kabupaten Malang, Jawa Timur. Pasar Oro-oro Dowo juga terletak cukup dekat dengan Stasiun Malang yang mana terletak pada jarak 500 meter keutara dari Stasiun Besar Malang.



Gambar.3.2 Kondisi Maps Geografis Pasar Oro-Oro Dowo

3.3 Kondisi Masyarakat Desa (Oro-Oro Dowo)

Kelurahan Oro-oro Dowo terdiri dari 10 RW (Rukun Warga) dan 97 RT (Rukun Tetangga). Kelurahan ini memiliki luas wilayah 1.375 km². Berdasarkan laman resminya, Kelurahan Oro-oro Dowo dihuni oleh 13.616 jiwa penduduk yang terdiri dari 6.627 jiwa pria dan 6.989 jiwa wanita.

Kelurahan Oro-oro Dowo terletak di Kecamatan Klojen yang dimana mata pencarian masyarakat setempat berdasarkan data yang dikutip peneliti dari dinas pertanahan dan pertanian terdapat pada Tabel 3.1 dengan hasil sabagai berikut:

Tabel 3.1 Luas Lahan Pertanian dan Bukan Pertanian

Jenis Lahan (1)	Luas Lahan (Ha)	
	2015 (2)	2016 (3)
1. Lahan Sawah	-	-
2. Pertanian Bukan Sawah	8	6
3. Bukan Pertanian	875	877
Total Luas Lahan	883	883

Sumber : Dinas Pertanian dan Pertanahan Kota Malang

Berdasarkan Tabel 3.1 di atas, terlihat bahwa kehidupan bercocok tanam tidak mendominasi di daerah Kecamatan Klojen. Sehingga mata pencaharian di luar pekerjaan petani yang mendominasinya. Data yang akan disajikan di bawah adalah dalam sektor perdagangan. Khusus nya dalam ranah pedagang dan pasar yang tersebar di Kecamatan Klojen.

Dari hasil analisa peneliti bisa dikatakan bahwasanya sebagian besar mata pencarian masyarakat sekitar ialah pedagang, hal tersebut dikarenakan Jumlah pasar di Kecamatan Klojen adalah 14 pasar, namun demikian dari semuanya Pasar Besar adalah Pasar dengan jumlah bedak dan pedagang paling banyak dan terbesar jika dibandingkan dengan pasar yang lainnya. Berbicara PKL, jumlah PKL di pasar besar sama dengan 93% dari jumlah keseluruhan PKL di Kecamatan Klojen. Berikut jumlah unit dan pedagang menurut jenis pasar di Kecamatan Klojen antara lain:

Tabel 3.2 Jumlah Unit dan Pedagang Menurut Jenis Pasar di Kecamatan

Klojen

Pasar	Bedak		Los/Emper		PKL
	Unit	Pedagang	Unit	Pedagang	
Pasar Besar	784	715	3719	2609	407
Pasar Baru Barat	174	110	1081	1046	-
Pasar Klojen	44	36	273	162	-
Pasar Kasin	28	19	241	105	14
Pasar Oro-Oro Dowo	40	33	211	147	-
Pasar Bareng	45	28	210	121	-
Pasar Bulu Wilis	68	60	-	-	-
Pasar Mergan	-	-	269	228	-
Pasar Bunga	-	-	110	98	-
Pasar Burung	238	175	5	5	-
Pasar Baru Timur	80	58	156	87	-
Pasar Embong Brantas	53	26	179	71	12

Pasar Nusakambangan	47	45	-	-	-
Pasar Talun	27	27	58	32	-
Jumlah	1628	1332	6512	4711	433

Sumber: Dinas Perdagangan Kota Malang 2015

Dari hasil Tabel 3.2 di atas sehingga peneliti bisa menyimpulkan sebagian besar mata pencarian masyarakat setempat Kecamatan Klojen lebih dominan sebagai pedagang



